

Ekstrak Buah Kawista (*Limonia Acidissima*) Sebagai Alternatif Penurunan Mual Muntah Dalam Kehamilan (Study Laboratorium Pada Mencit)

Nurul Hidayati^{1*} dan Nia Supiana¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*email: yuyun_nurul@yahoo.com

Abstrak: Mual muntah merupakan gejala yang umum pada kehamilan dan terjadi pada 50-90% wanita hamil. Meskipun muntah tidak mampu muntah mereka menampilkan reaksi menganga pada saat kadar serotoninnya meningkat. Kadar serotonin pada muntah yang tidak hamil mendekati ambang deteksi yang lebih rendah (0,004pmol/islet). Dan meningkat 200kali lipat selama kehamilan. Kadar serotonin yang tinggi dapat mengakibatkan mual. Vitamin B6 dipercaya sebagai obat yang aman dan efektif untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan. Ekstrak buah kawista memiliki kandungan vitamin B6 yang cukup tinggi. Efek samping pada obat vitamin B6 yaitu Reaksi alergi parah (ruam; gatal-gatal; sulit bernapas; sesak pada dada; bengkak di mulut, wajah, bibir, atau lidah); menurunnya kemampuan indra peraba, suhu, atau getaran; hilangnya keseimbangan; mati rasa pada kaki atau sekitar mulut; mati rasa atau kesemutan pada kulit.

Kata Kunci: Buah Kawista, Mual Muntah, Kehamilan, Reflek gapping

1. Pendahuluan

Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan terkait rasa sakit atau mendorong untuk muntah, sedangkan muntah adalah pengeluaran isi lambung melalui mulut akibat spasme otot tidak sadar.¹

Berdasarkan hasil penelitian Depkes RI (2009) mengungkapkan bahwa >80% wanita hamil mengalami rasa mual dan muntah. Kejadian *Hiperemesis gravidarum* juga banyak terjadi di Asia seperti di China, 0,9%, Pakistan 2,2%, dan Turki 1,9%. *Hiperemesis gravidarum* juga terjadi di Indonesia dengan angka kejadian mulai dari 1% hingga 3% dari seluruh kehamilan Trimester I.²

Mual dan muntah kehamilan, disebut juga emesis gravidarum, terjadi pada hingga 70-85% wanita hamil, biasanya pada trimester pertama. Mual muntah menurunkan kualitas hidup dan menyebabkan sering tidak masuk kerja. Selain itu, bentuk parah mual muntah dalam kehamilan atau, hiperemesis gravidarum (HG), dapat dianggap sebagai risiko kesehatan. HG digambarkan sebagai muntah keras yang terkait dengan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan pra-kehamilan, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, yang dapat menyebabkan rawat inap. Perkiraan kejadian HG berkisar dari 0,3% -2% dari kehamilan.³

Penyebab mual muntah pada kehamilan sebenarnya belum diketahui secara pasti, akan tetapi mual muntah sangat berkaitan erat dengan etiologi dan patogenesis mual muntah pada kehamilan. Menurut teori faktor perubahan fisiologis pada ibu hamil menyebabkan peningkatan kadar human chorionic gonadotropin (hCG) dan perubahan perubahan psikologis seperti takut dan cemas sehingga dapat mengaktifkan Chemosreptor Triger Zone (CTZ).⁴

Meskipun tikus tidak mampu muntah, akan tetapi mereka menampilkan reaksi menganga yang khas. Bahkan, Travers dan Norgen (1986) menyatakan bahwa gerakan otot yang terlibat dalam respon menganga meniru spesies yang mampu muntah dalam menampilkan reaksi emetik. Reaksi menganga ditikus mencerminkan mual dan dapat

berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi farmasi yang baru dikembangkan untuk efek samping mual.⁵

Di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya dan Bima khususnya mengenal buah kawista hanya sebagai bahan rujak. Di Indonesia tanaman ini masih jarang diteliti kandungannya. Di Indo-Cina, duri dan kulit batang kawista digunakan dalam berbagai ramuan obat tradisional untuk mengobati haid yang berlebihan, gangguan hati, gigitan dan sengatan binatang, dan untuk mengobati mual-mual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan *eksperimental design model with one-group pre-test and post-test design*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 ekor mencit *mus musculus* dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 5 ekor kontrol, 5 ekor POR, 5 ekor kawista 0,5mg dan 5 ekor kawista 1,0mg. Pemeriksaan dilakukan selama 6 hari meliputi reflek gapping/ menganga pada mencit. Teknik pengambilan sampel secara random sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi. Analisa data menggunakan uji statistik *Kruskal Wallis* dilanjutkan *Post Hoc*.

Data Analysis

Analisa dilakukan secara *univariat* dengan menghitung nilai mean, maksimum, minimum dan hasil pemeriksaan setelah perlakuan. Analisa *Inferensial* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antar kelompok perlakuan. Pada kelompok – kelompok ujicoba dilakukan pengukuran > 3 kali dan data berskala rasio dengan jenis data non parametrik sehingga metode analisis yang digunakan adalah *Kruskal Wallis* ($p < 0,05$). Dilanjutkan uji pos hoc untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang lebih terinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Perbedaan frekuensi mual setelah diberikan intervensi.

Intervensi	Mean±SD				pvalue
	Kontrol	POR	Kawista 0,5 g	Kawista 1,0g	
Sebelum intervensi	9,6±0,5	9,6±0,5	9,6±0,5	9,8±0,4	0,890
Setelah 1 hari	9,6±0,5	9,6±0,5	9,6±0,5	9,4±0,5	0,902
Setelah 2 hari	9,6±0,5	9,4±0,5	9,2±0,4	9,2±0,4	0,513
Setelah 3 hari	9,2±0,4	8,6±0,5	8,6±0,5	8,6±0,5	0,132
Setelah 4 hari	9,2±0,4	8,4±0,5	6,6±0,5	6,2±0,2	0,001
Setelah 5 hari	8,6±0,5	7,6±0,5	4,6±0,5	3,8±0,4	0,001
Setelah 6 hari	7,6±0,5	6,4±0,8	3,4±0,5	2,2±0,4	0,001

*hasil Uji kruskal Wallis

Pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan frekuensi mual muntah muncit sebelum dilakukan intervensi p value = 0,890 (> 0,05), setelah hari 1 pvalue = 0,902 (> 0,05), setelah hari kedua pvalue = 0,513(> 0,05) dan setelah hari ketiga pvalue = 0,132 (> 0,05) artinya tidak terdapat perbedaan bermakna frekuensi mual muntah sebelum dilakukan intervensi, setelah hari ke 1,2,dan 3. Sedangkan Frekuensi mual mutah muncit setelah hari ke empat nilai pvalue = 0,001 (< 0,05), setelah hari kelima pvalue = 0,001 (< 0,05) dan setelah hari ke enam pvalue = 0,001 (< 0,05) artinya terdapat perbedaan bermakna frekuensi mual muntah sebelum dilakukan intervensi, setelah hari ke 4,5,6.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan perbedaan frekuensi mual muntah bermakna mulai hari ketiga, empat, lima dan enam. Dari hari ke3,4,5 dan 6 peringkat pertama yaitu kelompok yang diberikan intervensi ekstra kawista 1,0 gr/bb dengan nilai mean difference mual muntah 5,4 x/hari (pvalue 0,000), peringkat kedua yaitu pada kelompok yang diberikan intervensi ekstra kawista 0,5 gg/BB nilai mean difference mual muntah 4,2 x/hari (pvalue 0,000) dan peringkat ketiga pada kelompok yang diberi intervensi POR nilai mean difference mual muntah = 1,2 x/hari (pvalue 0,008)

Pembahasan

Buah kawista yang diperkaya vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Kandungan B6 dalam buah kawista mengurangi mual muntah dengan cara mengubah protein dari makanan kebentuk asam amino yang diserap dan dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu B6 juga mengubah karbohidrat menjadi energi. Peran ini memungkinkan peridoksin mengatasi mual dan muntah jika transit lambung memanjang ketika hamil

4. Kesimpulan

Ekstrak buah kawista berpotensi membantu menurunkan frekuensi mual pada muncit dibanding dengan kelompok kontrol POR (vitamin B6) dibuktikan dengan uji kruskal wallis dan post hoc diperoleh nilai p value 0,001 kurang lebih kecil dari 0,05 menunjukan terdapat dua pengukuran yang berbeda pada kelompok yang diberi ekstrak buah kawista.

Daftar Pustaka

- Tharpe FJ. clinical practice gueidelines for midwifery and woman's Health. Burlington: kevin sullivan; 2014.
- Aril CYA. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Hiperemesis gravidarum di RSUD Ujung Berung Periode 2010-2011. unisba. 2012.
- Pauliina Elliläa LL, *,1, Miina Nurmia, Päivi Rautavab,c, Mari Koivistoc, Päivi Polo-Kantolaa. Nausea and vomiting of pregnancy: A study with pregnancy-unique quantification of emesis questionnaire. European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology. 2018.
- Fasten M. Nausea and Vomiting in early pregnancy. 2009.
- Linda A.Parker Cheryl LL. Conditioned gaping in rats: A selective measure of nausea. Autonomic Neuroscience. 2006;Volume 129, (Issues 1–2,):
- Rahmawati S. Uji Efektivitas Hepatoprotektor Ekstrak etanol Buah Kawista (*Limonia accidesima L*) Pada tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang diinduksi ccl4.2016